

## 1. LATAR BELAKANG

*Production Design* memiliki peran yang bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek visual pada film. Peran ini cukup penting untuk menciptakan dunia visual yang sesuai dengan visi sutradara seperti menentukan periode waktu dan suasana yang sesuai dengan cerita yang disampaikan (Ghosh, 2023). Menurut LoBrutto seperti yang dikutip oleh Muhammad Fahrur Razzi Permana & Anggar Erdhina Adi bahwa *Production Design* juga bertugas untuk menciptakan lingkungan fisik, set, dan lokasi (Fahrur Razzi Permana & Erdhina Adi, n.d. 2020, hlm.5). Dengan kemampuan artistik dan keahlian dalam manajemen proyek, *Production Design* tidak hanya menciptakan estetika yang memukau tetapi juga memastikan efisiensi dan kesinambungan visual dalam setiap *scene*. Sebagai inti dari proses kreatif, peran *Production Designer* membantu membentuk identitas visual film yang sesuai dengan kebutuhan *genre* cerita, mulai dari drama, *horror*, romantis, dan sebagainya (DeGuzman, 2023).

Menurut Rini Wulandari kedukaan dapat diartikan sebagai penderitaan karena melibatkan pengalaman kehilangan. Penderitaan tersebut dapat disebabkan oleh kehilangan orang yang dicintai (Wulandari, 2019 hlm.29). Kedukaan sendiri dapat mempengaruhi individu secara emosional, dan psikologis. Secara emosional, kedukaan bisa melibatkan perasaan seperti kesedihan, kehilangan arah hidup, dan marah terhadap situasi atau stres. Secara psikologis, seseorang akan kurang mampu untuk menginisiasi dan mempertahankan pola aktivitas yang terstruktur (Mughal et al., 2023). Salah satu tantangan utama dalam menghadapi kedukaan adalah kesulitan untuk mengungkapkan dan memahami perasaan mereka dengan jelas. Proses kedukaan juga bersifat sangat individual, setiap orang merespon kehilangan dengan cara yang berbeda. Penerimaan dan pengolahan kedukaan membutuhkan waktu yang berbeda bagi setiap individu, dan dukungan dari teman maupun keluarga. Dalam waktunya, seseorang dapat belajar untuk berdamai dengan kehilangan dan menemukan cara untuk melanjutkan hidup dengan menghormati kenangan orang atau hal yang telah hilang.

Proses kedukaan dapat mempengaruhi penampilan seseorang karena rasa sedih dan kehilangan yang tercermin dari penampilan fisik dan perilaku. Pakaian yang dikenakan saat sedang berduka sering kali mencerminkan simbolisme dan tradisi yang berbeda-beda di berbagai budaya. Menurut Saliba seperti yang dikutip oleh Ivan Th.J Weisman, simbolisme sendiri merupakan bentuk komunikasi yang ekspresif dan penyampaian pesan atau informasi yang tidak bisa diungkapkan secara langsung (Ivan Th.J Weisman, n.d. hlm.55). Pemilihan warna pakaian yang dikenakan pada Film “Akan Selalu di Sini” mengarah kepada tingkat apatis seseorang terhadap diri sendiri, seperti beberapa warna yang dikenakan cenderung berlawanan dengan warna lainnya. Pakaian berduka yang ditetapkan juga bersifat formal dan sederhana, mencerminkan kesan ketenangan dan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Melalui pakaian tersebut, penulis ingin menunjukkan rasa tenang dan natural dari seseorang yang baru saja ditinggal meninggal. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa setiap individu dan budaya memiliki perspektif berduka yang unik, dan pilihan pakaian dapat bervariasi sesuai dengan keyakinan.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Didasarkan atas latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merepresentasikan kedukaan melalui *wardrobe* dari karakter Rara pada film "Akan Selalu di Sini".

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Dari rumusan masalah yang ditetapkan, pembahasan dalam penelitian dibatasi pada dua *wardrobe* Rara di *scene* 3 dan 9 pada film pendek “Akan Selalu di Sini” oleh Empeiria Visuals.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kedukaan melalui *wardrobe* dari karakter Rara pada film " Akan Selalu di Sini ".